

SKRIPSI
PERAN KONSELING INDIVIDU DENGAN BANTUAN MUROTAL
AYAT AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSI PENDERITA
HIPERTENSI DI PUSKESMAS KEMAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR



DISUSUN OLEH :
Rico Rizallut Sani
NIM. 14520044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG 2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang berbagai macam penyakit telah banyak diderita orang, menular ataupun tidak menular. Penyakit yang tidak menular adalah salah satunya adalah penyakit tekanan darah tinggi yang mulai banyak diderita orang. Hal tersebut tidak lepas dari gaya hidup yang dijalankan dan Kebanyakan juga penyakit darah tinggi atau hipertensi disebabkan oleh emosi yang berlebihan. Orang yang tidak cerdas dalam mengontrol emosinya mudah terserang penyakit hipertensi.¹

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh. Penyebab tekanan darah meningkat adalah peningkatan kecepatan denyut jantung, peningkatan resistensi (tahanan) dari pembuluh darah tepi dan peningkatan volume aliran darah.²

¹Titi Tian Hartanti, *Dinamika Regulasi Emosi Pada Pasien Hipertensi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015

²Laras Pratiwi, *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer*, JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015

Hipertensi ialah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah arterial secara abnormal dan berlangsung terus menerus. Namun WHO mengkategorikan hipertensi dengan hipertensi sistolik secara terpisah yaitu bila nilai tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 140mmHg, sedangkan nilai tekanan diastoliknya kurang dari 90 mmHg. Hipertensi masih menjadi momok menakutkan penyebab tingginya angka penyakit jantung yang berpengaruh juga terhadap tingginya angka mortalitas akibat penyakit jantung.³

Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu gaya hidup dengan pola makan yang salah, jenis kelamin, latihan fisik, makanan, stimulan (zat-zat yang mempercepat fungsi tubuh) serta stres. Stres berkaitan dengan hipertensi. Prasetyorini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat stres terhadap komplikasi pada penderita hipertensi. Menurut Kozier, stres akan menstimulasi sistem saraf simpatis yang meningkatkan curah jantung dan vasokonstriksi arteriol, yang kemudian meningkatkan tekanan darah.⁴

Selain itu, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hipertensi adalah hiperaktivitas saraf simpatis. Peningkatan aktivitas

³Brazer Valentina L, *Aplikasi Klinis Patofisiologi Pemeriksaan Dan Manajemen*, (Jakarta : EGC. 2008), Hlm. 21

⁴Laras Pratiwi, *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer*, JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015

saraf simpatis akan meningkatkan tekanan darah secara *intermitten* (tidak menentu). Apabila peningkatan aktivitas saraf simpatis berlangsung lama maka akan menyebabkan darah menetap tinggi. Peningkatan aktivitas saraf simpatis, hormon katekolamin, adrenalin, dan kortisol adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi. Aktivitas hormonal tersebut dapat terjadi pada saat individu mengalami kecemasan, marah takut dan stress.⁵

Berbagai penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kemarahan dan permusuhan (sebagai contoh emosi yang akut) adalah faktor penting dari terjadinya hipertensi dan peningkatan tekanan darah.⁶ Hubungan Antara hipertensi dengan emosi telah diteliti oleh Alexander yang menyatakan bahwa manifestasi klinis dari hipertensi sangat dipengaruhi oleh kondisi emosi penderitanya.⁷

Penderita hipertensi hendaknya waspada terhadap kondisi emosi, dan menjaga kesehatan psikologis agar terhindar dari peningkatan darah yang menetap. Oleh karenanya penderita hipertensi hendaknya mampu

⁵Rulita Hendriani, Oka Awan Prihantoro, *Hubungan Antara Regulated Emotional Response Dengan berfikir Positif Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 1. No. 3 Jurnal Ilmiah Psikologi

⁶Mauss B. Iris, Chatarine Evers, Frank H. Wilhelm, James J. Gross, *Implicit Evaluation Of Emotion Regulation Personality And Social Psychology Buletin*, November 2005

⁷Rulita Hendriani, Oka Awan Prihantoro, *Hubungan Antara Regulated Emotional Response Dengan berfikir Positif Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 1. No. 3 Jurnal Ilmiah Psikologi

memberikan respon emosional yang teregulasi sehingga tidak terjadi peningkatan tekanan darah emosi yang meluap agar dapat mengurangi resiko buruk dari penyakit hipertensi. mengontrol emosi merupakan hal yang sangat penting bagi diri seseorang, terutama pada orang yang menderita penyakit hipertensi. Mengontrol emosi dibutuhkan suatu kecerdasan yang tinggi, yaitu kecerdasan emosi.⁸

Kecerdasan emosional (*EI*) adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.⁹ Claude Steiner dan Paul Perry juga menegaskan dalam bukunya, *Achieving Emotional Literacy* (1997), bahwa semata-mata *IQ* yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan kita dan perasaan-perasaan orang lain, kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis.

⁸Rulita Hendriani, Oka Awan Prihantoro, *Hubungan Antara Regulated Emotional Response Dengan berfikir Positif Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 1. No. 3 Jurnal Ilmiah Psikologi

⁹Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 : Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung : Alfabeta, 2005), Hlm. 65

Goleman, seorang peneliti dan juga penulis buku *best seller* tentang kecerdasan emosi juga mengatakan bahwa setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Kekuatan-kekuatan lain dimaksud salah satunya adalah kecerdasan emosi. Selain itu, Cooper dan Ayman juga menulis "Voltaire menunjukkan bahwa bagi bangsa romawi, *sensus communis* dan *sensibility* (kemampuan), mencakup seluruh penggunaan indera, hati dan intuisi. Memang, bisnis berjalan di atas kekuatan otak (*brain power*). Tetapi, untuk berpikir dengan baik dan agar kesuksesan itu bertahan lama, kita harus belajar untuk menyaingi setiap aspek kecerdasan kita, bukan hanya dari kepala saja. Di samping itu, bukti-bukti mutakhir neurologis menunjukkan bahwa emosi merupakan bahan bakar yang sangat diperlukan bagi kekuatan penalaran otak.¹⁰

Terapi yang diberikan bagi penderita hipertensi secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang biasa diberikan Antara lain ialah obat-obatan jenis diuretic seperti HCT, alpha, beta dan alpha-beta blocker seperti propranolol; penghambat simpatetik seperti metildopa;

¹⁰Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 : Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung : Alfabeta, 2005), Hlm. 65

vasolidator seperti hidralasin; dan banyak yang lainnya. Untuk terapi non farmakologi sendiri biasanya penderita hipertensi dianjurkan untuk bergaya hidup sehat dan mengatur pola makan. Selain itu tidak jarang juga penderita hipertensi dianjurkan untuk tidak mudah mengalami stress.¹¹

Teknik penangan stress dapat dilakukan dengan berbagai tehnik relaksasi seperti meditasi. Dalam sebuah metode meditasi terdapat metode yang melibatkan unsur keyakinan atau biasa dikenal dengan meditasi transendental (*transcendental meditation*), meditasi ini mengambil frase atau mantra yang berhubungan dengan keyakinan sebagai objek meditasi. Manfaat yang didapat dari relaksasi yang melibatkan keyakinan yang dianut adalah dapat mempercepat terjadinya rileks.¹²

Meditasi transendental yang menjadikan frase-frase keagamaan sebagai media untuk memfokuskan pikiran dalam konsep agama disebut meditasi spiritual. Meditasi spiritual dapat digunakan untuk menurunkan denyut jantung, tekanan darah, metabolisme, laju pernapasan, dan menurunkan hasil EEG, meningkatkan stabilitas sistem otonom selama stress dan mengubah respon endokrin terhadap stress.

¹¹Dalimartha Setiawan dkk, *Care Your Self Hipertensi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), Hlm. 25

¹²Purwanto Setyo, *Relaksasi dzikir*, Vol. XVIII, 2006

Dan tentu saja teknik relaksasi ini dapat dilakukan oleh seorang perawat ketika memberikan asuhan pada kliennya.¹³

Dalam melakukan intervensi keperawatan, teknik relaksasi sering digunakan untuk memberikan individu kontrol diri ketika klien mengalami rasa tidak nyaman atau nyeri, juga stress fisik dan emosi klien. Teknik relaksasi ini dapat dilakukan untuk klien sehat sebagai upaya pencegahan dan membantu tubuh tetap segar dan beregenerasi setiap hari. Selain itu, relaksasi yang berhasil juga dapat memberikan beberapa perubahan efek fisiologis dalam tubuh klien yang Antara lain penurunan nadi, tekanan darah, dan pernapasan, penurunan konsumsi oksigen, penurunan ketegangan otot, dan penurunan kecepatan metabolisme.¹⁴

Sebagai seorang muslim ada cara lain berelaksasi yang telah diajarkan oleh Allah kepada kita yaitu dzikir. Dzikir merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat muslim. Dengan melafadzkan dzikir baik itu tahmid, tahlil, ataupun takbir, hati seseorang akan menjadi tenang. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Ar-Ra'd yang berbunyi:

¹³Pargament, Wachholtz, *Is Spirituality a Critical Ingredient Of Meditation Comparing The Effect Of Spiritual Meditation, Secular Meditation, And Relaxation On Spritual, Psychological, Cardiac, and Pain Outcome*, Journal Of Behavior Medicine Vol. 28. 2005

¹⁴Potter & Perry, *Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process, And Practice*, ST Louis. Baltimore. Toronto: Mosby Company, 1989

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Ra’d : 28).*¹⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk Ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya, sebagaimana disebut pada ayat yang lalu itu, adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman itu bersemi di dada mereka disebabkan karena dzikrullah, yakni mengingat Allah atau karena ayat-ayat Allah, yakni AlQuran, yang memesona kandungan dan redaksinya. Sungguh camkanlah bahwa hanya dengan mengingat Allah, Hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, seperti yang keadaanya seperti itu, yang tidak akan meminta bukti-bukti tambahan dan bagi mereka itulah kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan bagi mereka juga tempat kembali yang baik, yaitu surga.

Selain menjadi ibadah, dzikir juga memiliki unsur meditasi yang dapat memberikan ketenangan. Terlebih setelah kita mengetahui bahwa dalam meditasi sendiri terdapat satu metode yang menggunakan frase

¹⁵Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Hilali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Al-Fatih, 2012). Hlm. 252

atau mantra yang berhubungan dengan keyakinan seseorang sebagai objek meditasi. Membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk dzikir yang dianjurkan oleh Nabi.¹⁶

Membaca Al-Quran salah satu bentuk dzikir yang dituntut oleh islam bagi umatnya selain ucapan *tahmid*, *tasbih*, *tahlil* dan *takbir*. Bila kita melihat bahwasanya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dzikir dan kemudian kita analogikan dengan meditasi transendensi dalam memberikan manfaat positif bagi tubuh maka benarlah firman Allah yang berbunyi:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “dan kami turunkan dari Al- Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra' : 82)¹⁷

Belakangan ini banyak yang mulai menyadari kemukjizatan dari setiap ibadah yang allah perintahkan kepada kita. Khususnya di dunia kedokteran dan kesehatan, banyak para ilmuan baik muslim maupun non muslim yang akhirnya menemukan banyak manfaat yang didapat bagi

¹⁶Zainal Abidin, *Alqur'an For Life Excellence Tip-Tips Cemerlang Dari AlQur'an*, (Jakarta: PT.Mizan Publika, 2008), Hlm. 33

¹⁷, Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Hilali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Al-Fatih, 2012). Hlm. 290

tubuh setelah melakukan suatu ibadah seperti sholat (baik wajib ataupun sunnah), puasa, dzikir baik dengan menyebut-nyebut nama-Nya ataupun dengan mendengarkan al- quran, dan lain-lain.

Dzikir merupakan salah satu bentuk relaksasi religius yang dapat memberikan respon relaksasi. Selain itu, dari sebuah penelitian ditemukan bahwa faktor religius dapat terlibat dalam peningkatan usia harapan hidup, penurunan penggunaan alkohol, rokok dan obat, penurunan depresi, marah dan kecemasan, penurunan tekanan darah, dan perbaikan kualitas hidup bagi pasien kanker dan penyakit jantung.¹⁸ Sesudah membaca ayat al-Qur'an mereka juga di ajak untuk mendengarkan al-Qur'an sebagai bukti ibadah kepada Allah SWT.

Ada banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana cara serta pengaruh yang ditimbulkan saat seseorang mendengarkan bacaan Al-Qur'an baik pada seseorang yang mengerti makna dari bacaan tersebut ataupun tidak mengerti sama sekali.¹⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat Al-qur'an di bawah ini yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

¹⁸Purwanto Setyo, Relaksasi dzikir, Vol. XVIII, 2006

¹⁹As Syuyuti, *Pengobatan Cara Nabi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 25

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS. Al-Anfal : 2).*²⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang gambaran orang mukmin saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an akan berpengaruh jika didengarkan dalam keadaan yang tenang serta pendengar memperhatikan dalam arti tidak berbicara atau meninggalkan kesibukan yang dapat mengganggu dari mendengarkan. Selain itu pendengar juga harus menghadirkan hati untuk meresapi apa yang didengar, seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-A'raf : 204).*²¹

Peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Salah satunya layanan bimbingan

²⁰Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Hilali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Al-Fatih, 2012). Hlm. 177

²¹Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Hilali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Al-Fatih, 2012). Hlm. 176

konseling yang dapat dilakukan yaitu konseling individu. Wawancara yang terjadi pada subjek yang menderita hipertensi sering kali mereka mengalami emosi yang tidak terkontrol, sering marah-marah, bahkan melakukan tindakan kekerasan pada keluarganya sendiri, keluarganya menjadi sasaran kemarahannya jika ia sedang memiliki banyak masalah atau ketika sedang mengalami stress, setelah mengikuti pengobatan dengan metode relaksasi yang dilakukan dengan membaca atau mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dipandu oleh seorang perawat di puskesmas desa Keman bersama seorang kyai setelah mendengarkan ayat suci Al-Qur'an pasien yang menderita hipertensi emosinya menjadi berkurang dan hal yang mereka rasakan setelah mendengar ayat suci Al-Qur'an tersebut mereka menjadi lebih tenang.²²

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Konseling Individu Dengan Bantuan Murotal Ayat Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosi Penderita Hipertensi di Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir”***.

B. Rumusan Masalah

²²Observasi Terhadap Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Desa Keman, Tanggal 2 Mei-5 Mei 2018

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi penderita hipertensi sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian di puskesmas Keman Kabupaten OKI?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kecerdasan emosi penderita hipertensi?
3. Bagaimana peran konseling individu dengan bantuan murotal ayat al-qur'an terhadap kecerdasan emosi penderita hipertensi di Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Batasan Masalah

Untuk Menghindari terlalu meluasnya pembahasan dalam penelitian ini serta dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan secara efektif, maka perlu ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yakni konseling individu dengan bantuan murotal ayat Al-qur'an terhadap kecerdasan emosi penderita hipertensi. Penelitian ini difokuskan pada pasien yang menderita penyakit hipertensi dengan kriteria subjek dewasa awal yang sudah menikah di Puskesmas desa Keman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosi penderita hipertensi di puskesmas Keman Kabupaten OKI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kecerdasan emosi penderita hipertensi.
3. Untuk mengetahui peran konseling individu dengan bantuan murotal ayat al-qur'an terhadap kecerdasan emosi penderita hipertensi di Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam pengertian suatu penelitian mengandung dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi akademisi yakni dapat dijadikan sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

- b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- c. Bagi pemerintah dan masyarakat yakni dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran konseling individu berbantuan murotal ayat al-qur'an terhadap kecerdasan emosi penderita hipertensi di Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- d. Bagi lembaga kesehatan yakni dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bahwa terapi religius juga dapat mengobati berbagai penyakit yang ada di dalam masyarakat, tidak hanya pengobatan menggunakan kimia saja, namun pengobatan dengan terapi islami juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti, hipertensi, stress, jantung (stroke) dan lain-lain.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Dan sebagai hasil pengetahuan yang lebih luas, berdasarkan hasil pengecekan penelitian terdahulu di perpustakaan, maka diketahui belum ada yang membahas tentang judul dan pembahasan yang akan penulis bahas disini, akan tetapi dari segi tema hampir mendekati seperti beberapa penelitian berikut ini :

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Angkara Ade Kurnia Anindyaguna mengenai “*pengungkapan kemarahan pada penderita hipertensi*” Hasil analisis menunjukkan bahwa penderita hipertensi dalam pengungkapan kemarahannya adalah dengan menggunakan *anger in*. Penderita hipertensi ketika dalam kondisi kemarahannya akan diekspresikan dengan cara berdiam diri, tidak melakukan komunikasi, mendiamkan orang disekitarnya dan mencoba berperilaku seperti biasanya. hal tersebut dilakukan oleh penderita hipertensi karena mereka tidak ingin menjadi beban bagi orang lain. Selain itu penderita berusaha untuk mengendalikan kondisi tekanan darahnya dengan cara memendam kemarahannya dan berusaha untuk tidak mengungkapkannya secara langsung. Kondisi memendam kemarahan yang dialami dalam jangka waktu yang lama, jika diakumulasi akan semakin memperburuk kondisi hipertensinya. Sehingga jika penderita tidak bisa mengungkapkan kemarahannya, gangguan hipertensi dan penyakit lainnya adalah merupakan refleksi dari kemarahan dan perasaan yang selama ini dipendamnya.²³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Siti Hulaima mengenai “*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kontrol tekanan*

²³Angkara Ade Kurnia Anindyaguna, *pengungkapan kemarahan pada penderita hipertensi*, Skripsi Sarjana Psikologi Surakarta, 2013

darah pada pasien hipertensi di puskesmas kedaton kota bandar lampung” Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kontrol tekanan darah ($p = 0,043$; IK 95%: 0,088-0,961; [OR]: 0,291). Kepesertaan PROLANIS dan perilaku merokok berhubungan dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.²⁴

Ernawati melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh mendengarkan murottal q.s. ar rahman terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di rumah sakit nur hidayah yogyakarta”* Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak bulan Mei hingga Juli 2013 didapatnya hasil nilai yang signifikan terhadap tekanan darah sistol dan diastol setelah diberi perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa, mendengarkan murottal Ar rahman berpengaruh terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah sakit Nur Hidayah Yogyakarta.²⁵

Selanjutnya Rahadian Eko Yudistiro, melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh terapi suara terhadap tekanan darah penderita*

²⁴Intan Siti Hulaima, *faktor-faktor yang berhubungan dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas kedaton kota bandar lampung*, Skripsi Sarjana Kedokteran Bandar Lampung, 2017

²⁵Ernawati, *pengaruh mendengarkan murottal q.s. ar rahman terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di rumah sakit nur hidayah yogyakarta*, Skripsi Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jogjakarta, 2012-2013

hipertensi di posyandu lansia sedap malam padukuhan gandok sleman d.i. yogyakarta” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan terapi suara terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Posyandu Lansia Sedap Malam Padukuhan Gandok dengan nilai $p < 0,05$ pada semua uji hipotesis kelompok eksperimen instrumental dan murottal, dibandingkan dengan kelompok kontrol, namun penurunan tekanan darah kelompok instrumental lebih besar dibanding dengan kelompok murottal.²⁶

Dari berbagai penelitian di atas menarik perhatian pada masalah peran Konseling Individu Berbantuan Murottal Ayat Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosi Penderita Hipertensi, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang hipertensi, tetapi belum ada yang mengangkat masalah penelitian yang berjudul: *“Peran Konseling Individu Berbantuan Murottal Ayat Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosi Penderita Hipertensi Di Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir”*.

G. Kerangka Teori

²⁶Rahadian Eko Yudistiro, *pengaruh terapi suara terhadap tekanan darah penderita hipertensi di posyandu lansia sedap malam padukuhan gandok sleman d.i. yogyakarta*, Skripsi Sarjana Olahraga Yogyakarta, 2017

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan dampak mendengarkan ayat suci Al-Qur'an terhadap pengendalian diri penderita hipertensi.

1. Pengertian Konseling Individu

Secara etimologis konseling berasal dari kata *counsel* yang berarti yang diambil dari Bahasa latin yaitu *consellium* yang artinya bersama atau bicara bersama-sama, yang dirangkai dengan menerima atau memahami.

Menurut Shertzer dan stone, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah layanan konseling yang dilakukan oleh konselor untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya.

2. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari*.²⁷ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan

maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan

diakhiri dengan surah an-Nas.²⁸

²⁷Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 45

²⁸M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), Hlm. 13

Ada juga yang mengatakan bahwa al-qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dengan Bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai utusan Allah yang ditulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

3. Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* memberikan pengertian kecerdasan emosi sebagai berikut: "kecerdasan emosional adalah kemampuan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu, ketika menghadapi frustrasi, perasaan yang meluap, pengkhianatan, janji yang tidak dipenuhi, dan

hal-hal yang lain yang serupa dengan masih menggunakan daya pikirannya.²⁹

Patton mengartikan kecerdasan emosional kemampuan seseorang untuk secara sadar mempertahankan harga diri (*self esteem*) kemampuan itu adalah tindakan mengendalikan emosinya ketika berhadapan dengan situasi tertentu demi menjaga harga diri. Seperti yang telah disebut dimuka bahwa orang yang cerdas emosinya itu adalah orang yang mampu menyeimbangkan antara perasaan dan pikirannya, maka masalahnya mana yang lebih kuat.

Dari penjelasan pengertian kecerdasan emosi menurut para ahli maka dapat di simpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan, mengatur, dan mengontrol emosinya dalam kondisi apapun.

4. Pengertian Hipertensi

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi manula hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistoliknya 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Menurut WHO, penyakit hipertensi merupakan peningkatan

²⁹Goleman, D. ,*Emotional Intelligence*. (USA: New York Broadway,2001), Hlm.

tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolic sama atau lebih besar 95 mmHg.

Menurut Haryono, hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang di tunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah. Tekanan sistolik merupakan tekanan darah yang terjadi pada saat kontraksi otot jantung. Istilah ini secara khusus digunakan untuk membaca pada tekanan arterial maksimum saat terjadinya kontraksi pada lobus ventricular kiri dari jantung. Rentang waktu terjadinya kontraksi disebut *systole*, sedangkan tekanan diastolic merupakan tekanan darah ketika jantung tidak berkontraksi atau bekerja lebih, atau dengan kata lain sedang beristirahat.

Berdasarkan pengertian emosi menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode-metode penelitian pada umumnya memuat jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁰ Menurut Meriam, penelitian kualitatif adalah sebagai satu konsep payung yang mencakup beberapa bentuk penelitian untuk membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin gangguan terhadap *setting* alamiahnya.³¹

Adapun rancangan penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian fenomenologi. Rancangan penelitian Fenomenologi merupakan salah satu rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah, rancangan fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm. 80

³¹Iredho Fani Reza, *Metode Penelitian Psikologi Kualitatif, Kuantitatif dan kombinasi Cetakan Pertama*, (Palembang : Noer Fikri, 2016), Hlm. 76

memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.³²

Adapun rancangan penelitian ini adalah jenis rancangan penelitian kualitatif. Alasan peneliti mengambil rancangan ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan mengenai peran konseling individu berbantuan murotal ayat Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosi penderita hipertensi di Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan ditemukan bahwa penderita hipertensi sering kali mereka mengalami emosi yang tidak terkontrol, sering marah-marah, bahkan melakukan tindakan kekerasan pada keluarganya sendiri, keluarganya menjadi sasaran kemarahannya jika ia sedang memiliki banyak masalah atau ketika sedang mengalami stress, setelah mengikuti pengobatan dengan metode relaksasi yang di lakukan dengan membaca atau mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dipandu oleh seorang perawat di puskesmas desa Keman bersama seorang kyai setelah mendengarkan ayat suci AlQur'an pasien yang menderita hipertensi emosinya menjadi berkurang dan hal yang mereka rasakan

³²*Ibid.*, hlm 82

setelah mendengar ayat suci AlQur'an tersebut mereka menjadi lebih tenang.

Selanjutnya yaitu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Effendi terdapat 5 aspek yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti.³³ Subjek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.³⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang sudah menikah yang menderita penyakit hipertensi di Puskesmas Desa Keman kecamatan Pampangan kabupaten OKI yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Maksudnya adalah jumlah klien

³³Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), Hlm. 108

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Hlm. 121

³⁵*Ibid.*, Hlm. 96

yang melakukan konseling ada sekitar 22 orang, dari 22 *sampling* ini peneliti hanya mengambil 5 orang saja yang akan di jadikan subjek dalam penelitian ini, karena dari 22 orang yang mengikuti konseling, hanya 5 orang saja yang bersedia untuk di teliti dan kelima subjek ini juga yang benar-benar mengetahui kriteria dalam penelitian ini, sesuai dengan teori pengambilan *sampling* menurut sugiyono. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang ada di Puskesmas Desa Keman yang tinggal di desa Keman Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Dewasa awal yang berjenis kelamin khusus laki-laki.
- c. Subjek berusia kisaran $\pm 22-26$ tahun yang sudah menikah.
- d. Beragama Islam.
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian

3. Jenis Data

Menurut Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif, dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan statistik.³⁶ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam dua macam jenis dan sumber data, yaitu:

- a. Data primer

³⁶*Ibid.*, Hlm. 103

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.³⁷ Data yang diperoleh dari sumber utama atau data pertama (yang berjumlah 5 orang) yaitu orang dewasa yang sudah menikah yang menderita penyakit hipertensi di Puskesmas Desa Keman Kec. Pampangan OKI yang menjadi subjek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data sekunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh.³⁸ Data diperoleh dari Puskesmas desa Keman yaitu dari Seorang perawat, bidan atau seseorang yang mengetahui informasi-informasi penting dalam penelitian ini, seperti ustad, kyai beserta warga desa. dan juga data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) antara lain : buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang peran konseling individu berbantuan murotal ayat al-qur'an terhadap pengendalian diri penderita hipertensi.

³⁷Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabet, 2002), Hlm. 24

³⁸Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Adversting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2006), Hlm. 24

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara (*Indepth Interviews*), observasi dan dokumentasi. Berikut metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁹ Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰

Adapun jenis metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistrukture Interview*). Sugiyono menyatakan bahwa Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah

³⁹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 180

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) Catatan Ke Tiga*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm. 318

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁴¹

b. Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁴² Menurut Pauline Young, observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan terencana dan sistematis melalui pengelihan atau pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu.⁴³

Adapun jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Susan Stainback menyatakan Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di Puskesmas desa Keman, yakni peneliti melakukan pengamatan

⁴¹*Ibid.*, Hlm. 318

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 76

⁴³*Ibid.*, Hlm. 82

⁴⁴*Ibid.*, Hlm. 310

langsung pada subjek yang menderita penyakit hipertensi dan proses konseling yang dilakukan di Puskesmas desa Keman. Proses konseling dilakukan oleh seorang kyai sebelum mendengarkan murotal ayat Al- Qur'an terhadap subjek penderita hipertensi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan lebih baik apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun recorder.

Adapun jenis metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pribadi. Menurut Moleong, dokumentasi pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Tujuan mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti pelbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

5 Teknik Analisis Data

⁴⁵*Ibid.*, Hlm. 204

Menurut Moleong analisis data ialah proses pengorganisasian dan penurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶ Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun tahapan analisis data dalam metode Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification, yakni sebagai berikut:⁴⁷

a. Tahap mereduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. dalam tahapan ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁶Lexi J Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), Hlm. 280

⁴⁷*Ibid.*, Hlm. 104

b. Tahap penyajian data (*Data Display*)

Setelah data-data itu direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸

c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dari berbagai penjelasan di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran konseling individu berbantuan murotal ayat al-qur'an terhadap kecerdasan emosi penderita hipertensi di

⁴⁸*Ibid.*, Hlm. 106

Puskesmas Keman Kabupaten Ogan Komering Ilir, maksudnya adalah peneliti ingin mengetahui bahwa konseling individu dengan berbantuan ayat al-qur'an dapat mengendalikan emosi para klien yang menderita hipertensi. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kecerdasan emosi menurut Syamsu Yusuf. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi maksudnya adalah peneliti turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan atau observasi, melakukan wawancara dan bukti dokumentasi berupa photo-photo penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berupa tinjauan pustaka yang berisi pembahasan tentang pengertian konseling individu, jenis-jenis konseling individu,

aspek-aspek konseling individu, faktor-faktor yang mempengaruhi konseling individu, fungsi konseling individu dan ruang lingkup konseling individu, fungsi Al-qur'an, sejarah turunnya Al-qur'an, adab membaca Al-qur'an, fungsi Al-qur'an, dan manfaat membaca dan mendengarkan Al-qur'an, pengertian kecerdasan emosi, jenis-jenis kecerdasan emosi, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dan aspek-aspek kecerdasan emosi, definisi hipertensi, jenis-jenis hipertensi, klasifikasi hipertensi, patofisiologi hipertensi, etiologi hipertensi, faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi, diagnosis hipertensi dan kerangka berfikir penelitian.

Bab ketiga, berisikan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, sumber data, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan rancangan pengujian keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan pelaksanaan penelitian.

Bab kelima, kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan serta saran penelitian, daftar pustaka dan lampiran -lampiran dalam penelitian.